

## Article

### Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Audio Visual dan Media Cetak Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok

Desty Shinta Ariani<sup>1</sup>, Sabtian Sarwoko<sup>2</sup>, Arda Suryadinata<sup>3</sup>, Fera Novitry<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat, STIKes Al-Ma'arif Baturaja

#### SUBMISSION TRACK

Received: January 16, 2024  
Final Revision: February 29, 2024  
Available Online: Maret 11, 2024

#### KEYWORDS

Audio Visual, Bahaya Rokok, Media Cetak, Penyuluhan Kesehatan, Remaja

#### CORRESPONDENCE

Phone: +62 821-7750-5527  
E-mail: keinaraybike@gmail.com

#### A B S T R A C T

Merokok adalah perilaku yang sangat berbahaya bagi kesehatan, dan masalah ini khususnya relevan dalam konteks remaja. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahaya merokok pada remaja sebagai latar belakang masalah yang mendalam. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan pengaruh penyuluhan kesehatan antara media audio visual dengan media cetak terhadap peningkatan pengetahuan tentang rokok. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian Quasi Eksperimen Pre Test dan Post Test. Pengambilan sampling menggunakan metode purposive sampling sebanyak 70 orang siswa kelas. Analisis yang digunakan yaitu *paired t-test* dan *independent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan p value 0,00 yang berarti ada perbedaan signifikan nilai rata-rata pengetahuan siswa kelas 10A dan XB setelah dilakukan penyuluhan dengan metode audio visual dan media cetak tentang bahaya rokok. Peneliti menyimpulkan adanya perbedaan yang signifikan pada dua kelompok intervensi. Peneliti menyarankan bagi petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan dengan metode audiovisual dan membawa alat peraga maupun film/ video tentang bahaya merokok.

## I. INTRODUCTION

Rokok telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Merokok adalah tindakan membakar rokok dan menghisap asap rokok yang dihasilkan. Banyaknya bahan kimia yang ada didalam asap rokok dapat membahayakan baik itu orang yang merokok maupun orang yang menghirup asap orang. Merokok sudah terbukti memberikan dampak buruk bagi kesehatan. Semakin sering seseorang merokok, semakin besar risiko dia

mengalami masalah kesehatan serius di kemudian hari. Kemenkes sendiri menjelaskan bahwa salah satu risiko buruk rokok adalah kanker. Ini bahkan bukan hanya dialami perokok aktif, tapi juga pasif (Nurhidayah et al., 2021; Rizki & Akbar, 2020).

Indonesia merupakan negara peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbanyak setelah China dan India. Budaya merokok di Indonesia yang awalnya dilakukan oleh orang dewasa sekarang

mulai bergeser pada usia yang lebih muda (pada usia sekolah) (Ruhyat, 2021). Jumlah perokok Indonesia berada di posisi pertama di dunia. Data yang dirilis oleh World of Statistics, jumlah perokok Indonesia tembus hingga 70,5%. Sedangkan di bawahnya atau di posisi kedua ada Myanmar dengan 70,2%. Posisi ketiga dan seterusnya ada Bangladesh dengan 60,6%, Chili (49,2%), China (47,7%), Afrika Selatan (46,8%), Yunani (45,3%), Sri Lanka (43,2%), Malaysia (42,7%), dan Thailand di posisi ke-10 dengan 42,5% (Muslim et al., 2023).

Konsumsi rokok di kalangan remaja usia sekolah terus mengalami peningkatan. Di Indonesia, berdasarkan data Kemenkes RI menunjukkan bahwa prevalensi remaja usia 16-19 tahun yang merokok meningkat 3 kali lipat dari 7,1% di tahun 1995 menjadi 20,5% pada tahun 2014. Angka tersebut sangat signifikan peningkatannya (Utami, 2020).

Aspek kesehatan rokok membahayakan serta menimbulkan ketergantungan, yang salah satunya berasal dari kandungan zat adiktif. Perubahan yang muncul sebagai tandanya ialah perilaku, kognitif, dan fenomena fisiologis, serta keinginan kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut yang dimana menimbulkan kesulitan dalam mengendalikan penggunaannya. Angka pengonsumsi rokok khususnya pada remaja yang tidak kunjung menurun dapat menimbulkan banyak dampak negatif terhadap perkembangannya. Seseorang dengan usia yang semakin muda mengawali merokok, maka kecenderungan untuk ketagihan dan sulit berhentinya akan lebih besar (Fauziah et al., 2020).

Oleh karena itu masih diperlukannya edukasi bahayanya rokok melalui penyuluhan kepada kalangan remaja dengan harapan adanya peningkatan pengetahuan sehingga dapat

berpengaruh terhadap perilaku generasi masa depan Indonesia untuk berhenti ataupun tidak mencoba rokok. Tujuan penyuluhan kesehatan itu sendiri yaitu meningkatkan kesadaran, meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi sikap dan persepsi untuk berperilaku, menunjukkan keterampilan sederhana, memotivasi tindakan serta menumbuhkan kebiasaan (Wibowo et al., 2021).

Penyuluhan kesehatan harus mengacu pada kebutuhan sasaran/ masyarakat yang akan dibantu, dan bukan sasaran yang harus mengikuti keinginan penyuluh kesehatan; penyuluhan kesehatan harus mengarah ada terciptanya kemandirian masyarakat, tidak menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap penyuluh; penyuluh kesehatan harus mengacu kepada perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan sasaran, tidak mengutamakan target-target fisik yang tidak banyak manfaatnya bagi perbaikan kualitas hidup sasaran (Susanto et al., 2023).

Menghentikan kebiasaan merokok menjadi tugas dan tanggung jawab dari segenap lapisan masyarakat, terutama bagi tenaga kesehatan sangat berperan dalam memberikan penyuluhan dan menjadi contoh bagi masyarakat. Dengan menumbuhkan motivasi dalam diri remaja supaya berhenti atau tidak mencoba dari merokok, membuat mereka mampu untuk tidak terpengaruh oleh godaan merokok yang datang dari mana pun (Efni & Fatmawati, 2023).

Penyuluhan atau pemberian suportif dan intervensi group merupakan hal yang efektif dari program pengobatan nikotin yang komprehensif untuk para remaja. Penyuluhan dilaksanakan dengan menyampaikan pesan penting tentang bahaya merokok secara langsung ataupun menggunakan media. Keberhasilan penyuluhan ditentukan oleh efektivitas media penyuluhan, dan

efektifitas penggunaan media penyuluhan sangat ditentukan oleh banyaknya indra yang digunakan. Media penyuluhan dengan audio visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran), sedangkan media cetak hanya menstimulasi indra mata (penglihatan) (Akbar, 2019; Rosidin et al., 2023).

Dari perbedaan jumlah indra yang distimulasi dari proses penyuluh dengan media yang berbeda apakah peningkatan motivasi remaja untuk berhenti merokok juga berbeda. Berdasarkan data tersebut maka peneliti membuat rumusan masalah tentang "Perbedaan Pengaruh Penyuluh Kesehatan Antara Media Audio Visual Dengan Media Cetak Terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang rokok di SMKN 1 Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023".

## II. METHODS

Penelitian menggunakan desain *quasy experiment*. Pengambilan sampling menggunakan metode *purposive sampling* sebanyak 70 orang siswa kelas X A dan B di SMK N 1 Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Analisa bivariat yang dipakai yaitu apabila data yang di peroleh memenuhi syarat parametrik (data homogen dan data normal) maka analisis yang dipakai adalah analisis uji rerata dua kelompok (*paired t-test*). Tingkat kepercayaan yang didapat 95% ( $\alpha$  0,05) dilihat ada pengaruh signifikan rerata sebelum dan sesudah penyuluhan bila p value <0,05 (Notoatmodjo, 2018).

## III. RESULT

Hasil analisis univariat nilai pengetahuan siswa tentang bahaya rokok dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

**Table 1. Uji *paired t-test* Nilai Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok**

Intervensi	Mean	SD	Min	Maks	Pvalue
<b>Media Audio Visual</b>					
Pre Test	4,63	1,060	3	6	0,001
Post Test	8,09	1,269	6	10	
<b>Media Cetak</b>					
Pre Test	4,54	1,09	3	6	0,001
Post Test	7,03	1,38	6	9	

Tabel 1 diketahui adanya peningkatan nilai baik setelah dilakukan intervensi pada kelompok dengan intervensi media audio visual dan intervensi dengan media cetak. Hasil uji analisis *paired t-test* didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang

signifikan nilai rerata pengetahuan pada intervensi dengan media audio visual dan media cetak pada murid kelas XB tentang bahaya merokok di SMKN 1 Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

**Table 2. Uji *independent t-test* Nilai Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok**

Variabel	t	Mean Difference	95%CI	pvalue
Perbedaan Media Audio Visual dan Cetak	3,33	1,05	0,42; 1,69	0,001

Hasil analisis Independents T-test didapatkan nilai p 0,001 (<0,05) ini berarti ada perbedaan signifikan nilai rerata pengetahuan murid setelah penyuluhan antara metode audio visual dan media

cetak pada murid kelas XB tentang bahaya merokok di SMKN 1 Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

#### IV. DISCUSSION

##### **Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok**

Hasil uji analisis paired t-test didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai rerata pengetahuan murid dengan intervensi media audio visual tentang bahaya merokok di SMKN 1 Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Takaheghesang et al. (2019) tentang bahaya merokok terhadap pengetahuan pelajar sekolah menengah atas di Desa Likupang Kabupaten Minahasa Utara dengan hasil pre-test dan post-test kelompok eksperimen terdapat perbedaan dengan nilai  $p < 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ).

Secara teoritis, salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku. Penyuluhan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup (Amyati & Widiyaningsih, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh peningkatan rerata nilai siswa yang signifikan anatara sebelum dan setelah penyuluhan dengan metode audiovisual dimana selisih nilainya 3,46. Dalam penyuluhan audio visual siswa mendapatkan pengetahuan melalui 2 indera yaitu mata dan telinga. Dimana peneliti melakukan penyuluhan dengan menggunakan gambar-gambar dan video tentang bahaya rokok serta menjelaskan

di kelas dengan ceramah dan diskusi. Sebelum penyuluhan siswa diminta mengisi angket pertanyaan tentang bahaya merokok kemudian siswa diberikan penyuluhan dengan metode audio visual. Selama penyuluhan siswa sebagian bersikap aktif dan bertanya, serta fokus untuk melihat gambar-gambar dan video yang ditampilkan. Setelah penyuluhan siswa diminta lagi untuk menjawab angket yang diberikan sebelumnya. Terjadi peningkatan nilai siswa setelah mengikuti penyuluhan. Pada saat penelitian dilakukan pagi hari sebelum siswa melakukan pelajaran sehingga siswa masih fokus dan siap untuk menerima informasi yang diberikan. Penyuluhan juga dilakukan didalam kelas dan menggunakan tampilan powerpoint yang menarik.

Oleh karena itu, perlu dilakukan kerjasama antara sekolah dengan puskesmas untuk rutin melakukan kegiatan penyuluhan ke siswa minimal 1 bulan sekali terutama untuk masalah-masalah kesehatan pada remaja. Metode yang digunakan untuk penyuluhan dilakukan dengan model peraga agar siswa lebih paham.

##### **Penyuluhan Dengan Media Cetak Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok**

Hasil uji analisis paired t-test didapatkan nilai 0,001 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan nilai rerata pengetahuan murid dengan intervensi media cetak tentang bahaya merokok di SMKN 1 Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023.

Hasil peneliti ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iyong et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan pada pelajar sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah diberikan penyuluhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan

berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pelajar tentang bahaya merokok.

pengetahuan dan keterampilan baru yang mampu mengubah perilaku kelompok sasaran kearah kegiatan dan kehidupan yang lebih menyejahterakan setiap individu, keluarga dan masyarakat . Promosi kesehatan dengan menggunakan alat bantu belajar berupa leaflet merupakan salah satu cara dalam menyampaikan pesan kesehatan yang dapat digunakan secara mandiri dalam komunikasi tatap muka baik individu maupun kelompok (Muslim et al., 2023).

Dalam penelitian ini siswa kelas XB masuk ke kelas setelah upacara dan siap menerima pelajaran. Metode yang digunakan untuk kelas XB ada metode penyuluhan dengan membagikan pamflet kepada siswa. Sebelum dibagikan pamflet yang berisikan tentang informasi bahaya merokok siswa terlebih dahulu diminta untuk menjawab pertanyaan pada angket sama dengan kelas XA. Setelah selesai dibagikan dan dijawab siswa, peneliti membagikan pamflet ke siswa. Kemudian peneliti melanjutkan penyuluhan ke kelas XA. Siswa di kelas XB diminta untuk membaca dan memahami sendiri isi dari pamflet yang dibagikan.

Setelah menyelesaikan penyuluhan dikelas XA peneliti kembali lagi ke kelas XB untuk meminta siswa menjawab lagi angket yang sebelumnya sudah dibagikan. Selama peneliti meninggalkan kelas XB terlihat ada beberapa siswa yang membaca pamflet ada juga yang membiarkannya saja, dan ada beberapa siswa yang ikut mengintip atau melihat peneliti melakukan penyuluhan dikelas XA.

Rata-rata nilai siswa di kelas XB terjadi peningkatan dari nilai rata-rata sebelum penyuluhan tetapi ada juga siswa yang

nilainya tidak berubah antara sebelum dan sesudah penyuluhan. Karena anak tersebut tidak memahami isinya hanya melihatnya saja dan tidak fokus. Selain itu karena tidak dijelaskan isi dari pamflet sehingga siswa tidak fokus dengan materi yang disampaikan.

Oleh karena itu perlu dilakukan kerjasama juga dengan guru kelas selama penyuluhan agar siswa fokus dan konsen serta mau membaca pamflet yang dibagikan.

### **Perbedaan Media Audio Visual dan Cetak Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Rokok**

Hasil analisis Independents T-test didapatkan nilai  $p < 0,001$  ( $< 0,05$ ) ini berarti ada perbedaan signifikan nilai rerata pengetahuan murid setelah penyuluhan antara metode audio visual dan media cetak. Sejalan dengan penelitian Martias and Nursamsi (2017) menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media audio visual secara signifikan lebih efektif mengubah motivasi untuk berhenti merokok dibandingkan media cetak ( $p < 0.05$ , independent T test).

Penyuluhan kesehatan merupakan penambahan pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktek belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku manusia secara individual, kelompok maupun masyarakat untuk dapat lebih mandiri dalam mencapaitujuan hidup. Penyuluhan dapat di sampaikan secara langsung yaitudengan secara verbal sehingga mendapatkan hasil 10% dari melihat, 20% hanya mendengar, 50% dari mendengar dan melihat, 80% denganmengucapkan dan 90% dari mengucapkan hingga di praktekkan apa yang sudah di berikan oleh penyuluh (Widiyaningsih & Suharyanta, 2020).

Hasil penelitian memperlihatkan ada perbedaan signifikan antara metode penyuluhan dengan audio visual dan media cetak (pamflet). Dalam penyuluhan di kelas XA siswanya aktif dan semangat untuk mengikuti penyuluhan dan indera yang dipakai 2 yaitu mata dan telinga. Sedangkan di kelas XB siswa asik sendiri setelah dibagikan pamflet bahkan ada yang tidak membaca sama sekali.

Dari hasil nilai rerata setelah penyuluhan terlihat perbedaan dimana di kelas XA selisih 3,46 sedangkan di kelas XB 2,49 selain itu di kelas XA rata-rata ada peningkatan nilai siswa sebelum penyuluhan dengan setelah penyuluhan. Sedangkan di Kelas XB ada beberapa siswa yang nilai sebelum dan sesudah pembagian pamflet nilainya tidak berubah sama sekali. Perubahan pengetahuan siswa ini juga tetap harus ditingkatkan dengan menambahkan alat peraga, doorprize selama penyuluhan agar siswa mau dan tertarik untuk memperhatikan peneliti.

## **V. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan ada perbedaan signifikan nilai rata-rata pengetahuan siswa kelas 10A dan XB setelah dilakukan penyuluhan dengan metode audio visual dan media cetak tentang bahaya rokok di SMKN 1 Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim Tahun 2023 (p value 0,00). Peneliti menyarankan bagi petugas kesehatan untuk melakukan penyuluhan dengan metode audiovisual dan membawa alat peraga maupun film/ video tentang bahaya merokok. Meningkatkan minat atau interest murid dengan menyiapkan hadiah setiap kali akan melakukan penyuluhan.

## REFERENCES

- Akbar, M. A. (2019). *Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas*. Deepublish.
- Amyati, & Widiyaningsih, D. (2020). *Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan*. Deepublish.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2023). Edukasi Hidup Sehat Tanpa Rokok pada Remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(2), 383-389.
- Fauziah, D. A., Ronoatmodjo, S., & Riono, P. (2020). Pengaruh Distres Emosional terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2013). *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 11-19.
- Iyong, E. A., Kairupan, B. H. R., & Engkeng, S. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan tentang gizi seimbang pada peserta didik di smp negeri 1 nanusa kabupaten Talaud. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 9(7), 59-66.
- Martias, I., & Nursamsi, S. (2017). Pengaruh Penyuluhan Mengenai Bahaya Merokok Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SMPN 3 Bintang Timur. *Jurnal Kesmas Jambi*, 1(2), 76-81.
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfah, N. H. (2023). Determinan Perilaku Merokok Remaja SMA/Sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Perilaku dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 20-28.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. EGC.
- Nurhidayah, Z. W., Gayatri, R. W., & Ratih, S. P. (2021). Pengaruh Kenaikan Harga Rokok terhadap Perilaku Merokok pada Kelompok Usia Remaja: Literature Review. *Sport Science and Health*, 3(12), 976-987.
- Rizki, F., & Akbar, M. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Di Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(1), 26-33. <https://doi.org/10.32539/JKS.v7i1.12221>
- Rosidin, U., Sumarna, U., & Sholahudin, I. (2023). Peningkatan Wawasan dengan Edukasi Tentang Bahaya Asap Rokok pada Remaja di RW 03 Kelurahan Kota Wetan, Kecamatan Garut Kota. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2782-2793.
- Ruhyat, E. (2021). Perilaku merokok di masa COVID-19. *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 180-187.
- Susanto, A., Mahardika, M. P., & Purwantiningrum, H. (2023). Pemberdayaan Kesehatan Remaja: Edukasi Bahaya Rokok Elektrik bagi Siswa SMA Negeri 2 Tegal. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(3), 634-639.
- Takaheghesang, H. A., Engkeng, S., & Adam, H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadap Pengetahuan Pelajarsekolah Menengah Atas Di Desa Likupang I Kabupaten Minahasa Utara. *KESMAS*, 8(6).
- Utami, N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Merokok Orang Tua terhadap Perilaku Merokok Remaja di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 327-335.
- Wibowo, M., Siswanto, Y., Pamungkas, A. A., & Fiirmansyah, G. A. (2021). Edukasi Remaja Bebas Asap Rokok Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 di Bantul. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 7-14.
- Widiyaningsih, D., & Suharyanta, D. (2020). *Promosi dan Advokasi Kesehatan*. Deepublish.